

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memproduksi produk atau jasanya secara maksimal dan mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Tetapi banyak perusahaan di Indonesia yang tidak memperhatikan dan bahkan tidak memperdulikan efek yang dihasilkan dari kegiatan produksinya terutama masalah lingkungan dan masyarakat. Sehingga lingkungan dan masyarakat di sekitarnya yang mendapatkan efek buruk dari kegiatan produksi perusahaan tersebut. Sumber daya manusia yang rendah dan ditambah lagi dengan hukum yang tidak tegas, membuat banyak perusahaan tidak memperdulikan efek dari kegiatan produksinya. Efek terburuk yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia dewasa ini adalah pemanasan global oleh gas rumah kaca (Dwijayanti, 2011).

Pemanasan global menjadi perhatian utama bagi seluruh Negara di dunia. Pemanasan global yang berasal dari penimbunan gas rumah kaca di atmosfer terjadi karena ulah manusia. Gas rumah kaca itu sendiri mengalir hanya ke dua tempat: laut dan sistem terestrial (termasuk tanah dan tumbuh-tumbuhan). Pemanasan Global bukanlah sekedar masalah lingkungan, pemanasan global berdampak pada berbagai sisi kehidupan baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang. Mencegah pemanasan global yang membahayakan merupakan tugas penting bagi umat manusia di seluruh dunia. Selain pemanasan global, perdagangan karbon merupakan isu yang cukup hangat di perbincangkan

saat ini, ada pro dan kontra. Banyak persepsidan perbedaan pendapat antara pendukung keduanya.

Carbon Accounting lahir sebagai pelengkap dari diresmikannya Perjanjian Kyoto. *Carbon Accounting* adalah proses akuntansi yang dilakukan untuk mengukur jumlah karbon dioksida setara yang tidak akan dilepaskan ke atmosfer sebagai hasil dari proyek-proyek Mekanisme Fleksibel di bawah Perjanjian Kyoto. Perjanjian Kyoto sendiri adalah sebuah amandemen terhadap Konvensi Rangka Kerja PBB tentang perubahan iklim, sebuah persetujuan internasional mengenai pemanasan global. Negara-negara yang meratifikasi protokol ini berkomitmen untuk mengurangi emisi atau pengeluaran karbon dioksida dari gas rumah kaca. *Carbon Accounting* merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi perusahaan karena kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (*Corporate Social Responsibility* Perusahaan) tergolong sangat minim untuk saat ini.

Hal inilah yang mendorong perubahan paradigma pemegang saham dan pengguna laporan keuangan dimana fokusnya tidak hanya pada perolehan laba perusahaan tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Selain itu para pemimpin perusahaan juga menghadapi tantangan dalam menerapkan standar-standar etis terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Menurut Hariyani dan Martini (2012) tanggung jawab sosial perusahaan dituangkan dalam bentuk suatu kepedulian sosial yang dapat kita namakan sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dimana dalam praktiknya organisasi-organisasi bisnis melihatnya sebagai tekanan karena dalam mengimplementasikannya *CSR* masuk kedalam sebuah tantangan bisnis yang baru berkembang di tahun 2000-an.

Dalam praktiknya, seperti yang kita telah ketahui *CSR* belum mempunyai dasar pemikiran dan aturan yang cukup jelas dan kuat. Hal ini dapat dilihat dari pengimplementasian *CSR* itu sendiri masih bersifat sukarela (*voluntary*). Tim *International Organization for Standardization (ISO)* pada bulan September 2004 sebagai induk dari organisasi standar internasional mengundang berbagai pihak untuk melahirkan panduan (*guedelines*) dan standarisasi untuk tanggung jawab sosial yang diberi nama *ISO26000 : Guidance Standard on Social Responsibility*. *ISO 26000* ini sifatnya hanya panduan saja dan bukan pemenuhan terhadap persyaratan (*requirements*) karena memang tidak dirancang sebagai standarsistem manajemen dan tidak digunakan sebagai standar sertifikasi (Yusuf Wibisono, 2007).

Hal ini memang harus dapat kita pahami, karena seperti yang telah kita ketahui *CSR* merupakan dampak dari perkembangan perubahan di dunia bisnis. Dengan menganalisis perkembangan *Corporate Social Responsibility*, didapatkan bahwa terdapat keterbatasan alam dalam mendukung kehidupan manusia sehingga perlu adanya upaya untuk menyadarkan dan membuat manusia peduli tidak hanya terhadap lingkungan hidup tapi juga pada lingkungan sosialnya (*sustainability communication*). Para akuntan di Indonesia telah turut menyadari bahwa pentingnya penyusunan *Sustainability Report* karena di dalamnya terdapat prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh dan tentu saja berbeda dengan yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Dengan adanya hal tersebut kinerja perusahaan bisa langsung dinilai oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, media massa khususnya pada investor dan kreditor (bank) karena investor maupun

kreditor (bank) tidak mau menanggung kerugian yang disebabkan oleh adanya kelalaian perusahaan tersebut terhadap tanggungjawab sosial dan lingkungannya.

Dalam proses pelaporannya *sustainability report*, banyak diatur dalam standar aturan-aturan internasional baku yang diadopsi oleh Indonesia salah satunya adalah *Global Reporting Initiative (GRI)* yang didalamnya mengatur prinsip dasar yang harus terdapat pada *sustainability report* yaitu: seimbang, dapat dibandingkan, teliti, tepat waktu, jelas dan dapat dipercaya.

Kemunculan kebijakan-kebijakan terkait karbon pada akhirnya berdampak terhadap akuntansi. Bagaimana pengukuran, pengakuan, pencatatan, penyajian dan pengungkapan aspek-aspek terkait karbon dilakukan menjadi kerancuan bagi para akuntan, khususnya di negara yang telah menerapkan kebijakan karbon (KPMG 2008). Pada perusahaan yang memiliki potensi serap karbon, besarnya potensi yang dimiliki akan dihitung pada awal periode pembukuan perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan estimasi pada awal periode atas besarnya potensi serap karbon tersebut. Selanjutnya perusahaan akan mengetahui pada akhir periode besarnya potensi karbon yang dihasilkan, lalu melakukan offset. Mekanisme pengukuran, pengakuan, pencatatan dan penyajian terkait karbon ini disebut *Accounting for Carbon* (KPMG 2008).

Berdasar penelitian oleh KPMG UK (2008) perusahaan-perusahaan yang beroperasi di negara yang menerapkan kebijakan *carbon tax* ataupun *carbon trade* mengalami kerancuan dalam pencatatan transaksi terkait karbon, hal ini dikarenakan sejauh ini belum terdapat standar dalam IFRS yang mengatur transaksi terkait karbon. Hariyani dan Martini (2012) menyatakan bahwa penerapan *carbon accounting* di Indonesia masih sulit, karena Indonesia belum

memiliki standar baku dalam melakukan pengukuran karbon. Oleh sebab itu, penelitian *ini* mencoba melihat kemungkinan- kemungkinan perlakuan akuntansi yang diijinkan oleh PSAK apabila perusahaan menerapkan Carbon Accounting. PSAK yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) berdasar pada *principlebased*.

Peluang Indonesia untuk berpartisipasi dalam mereduksi emisi gas rumah kaca dan ikut dalam perdagangan karbon terbuka lebar. Mengingat peran signifikan Indonesia dalam Protokol Kyoto sebagai negara yang memiliki kekayaan hutan terbesar sudah sepatutnya kita menjaga hutan kita sebagai pereduksi emisi karbon. Di sinilah para digma pembangunan berkelanjutan perlu terus dikampanyekan dan diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembangunan. Saatnya kebijakan yang lebih sistematis mengenai keberlanjutan ekologi harus diwujudkan sebagai tempat hidup kita. Hal itu dapat terlaksana melalui upaya penyelamatan keutuhan hutan dan lingkungan yang ada dan mempertahankan keanekaragaman hayati yang masih ada di alam. (Harian Pikiran Rakyat, Rabu 22 April 2009).

Topik penelitian ini yaitu tentang pelaporan *carbon accounting* penting dilakukan karena pelarporan tersebut bisa mendapatkan respon yang positif dari setiap pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholder*) yang pada akhirnya akan memberikan efek yang positif bagi perusahaan. Bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan yang dituangkan dalam pelaporan akuntansi karbon juga akan berpengaruh positif terhadap proses bisnis usaha dari perusahaan tersebut.

Ada beberapa penelitian yang pernah mengkaji tentang *carbon accounting*, *corporate social responsibility*, dan *sustainability reporting*. Pertama penelitian oleh Rakhiemah dan Agustia (2009) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, alat analisis yang digunakan adalah metode analisis berganda dan data keuangan yang digunakan adalah ROE untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan Rasio Kepemilikan Saham, teknik pemilihan sampel dengan *purposive sampling* yaitu memilih perusahaan yang listing di BEI pada 2009-2011, melaporkan *annual report* dengan lengkap dan terdaftar pada PROPER dimana sampel dari penelitian ini berjumlah 2.312 perusahaan. Penelitian ini mengemukakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Pribadi (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan sampel 12 perusahaan pertambangan yang termasuk dalam peringkat PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun (2008-2010). Alat analisis yang digunakan adalah metode analisis berganda dan pengumpulan datanya menggunakan data sekunder yaitu dari data perusahaan dari data base pasar modal dan dari data base BEI. Hasil yang didapat menyatakan ternyata kinerja lingkungan melalui program PROPER memiliki efek positif pada pengungkapan CSR.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian, objek penelitian dan teknik pengumpulan datanya. Fokus pada penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pelaporan *carbon accounting* ini terhadap implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) dan juga terhadap pelaporan berkelanjutan perusahaan (*sustainability reporting*). Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Proper tahun 2014-2015 di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu *carbon accounting* sebagai variabel *independent* dan Implementasi *Corporate Social Responsibility* dan *Sustainability Reporting* sebagai variabel *dependent* dan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui data primer yaitu penyebaran kuesioner.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh *Carbon Accounting* terhadap Implementasi *Corporate Social Responsibility* dan *Sustainability Reporting*.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Carbon Accounting* terhadap Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Carbon Accounting* terhadap *Sustainability Reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dinyatakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis serta mengetahui apa peranan penerapan *Carbon Accounting* dalam perusahaan terhadap Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis serta mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *Carbon Accounting* terhadap *Sustainability Reporting* yang dilaporkan oleh perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti akan memahami bagaimana sebenarnya praktek penerapan *carbon accounting*, *corporate social responsibility*, dan *sustainability reporting* mengambil bagian di dalam terlaksananya operasional perusahaan yang sedang diteliti.

b. Bagi Manajemen Perusahaan bagian Akuntansi Lingkungan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dan berwenang dalam hal kontribusi kebijakan ataupun penerapan prinsip dalam *carbon accounting*, implementasi *corporate social responsibility* serta penyusunan laporan *sustainability reporting*, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (*stakeholder*) di masa yang akan datang dan nantinya memberikan

kontribusi praktek terhadap perusahaan untuk menerapkan *carbon accounting*, mengimplementasikan *corporate social responsibility* dan menyusun *sustainability reporting* dengan baik.

c. Bagi peneliti selanjutnya tentang *Carbon Accounting*

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai kontribusi teori dan bahan kajian ataupun dasar pemikiran bagi peleliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait *Carbon Accounting* dengan topik dan pembahasan yang lebih luas dan variabel dependent yang lebih banyak seperti Perencanaan Strategi, Kinerja Manajemen, *Good Corporate Government*.

